

Entrepreneurial Self Efficacy Against Coastal Community Income

Entrepreneurial Self Efficacy Terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir

Andi Arifwangsa Adiningrat^{1*}, Rustan², Arniati³, Funco Tanipu⁴, Agus Setiono⁵

Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}

Universitas Negeri Gorontalo⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan⁵

andiariiefky@unismuh.ac.id¹, rustan@unismuh.ac.id², arniati@unismuh.ac.id³,
funco@ung.ac.id⁴, agust.idn@gmail.com⁵

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze entrepreneurial self-efficacy on the income of coastal communities. The approach in this study is a qualitative approach. The type of data used in this study is primary and secondary data. Data collection techniques were carried out using literature study techniques, documentation, field observations, and interview techniques with 5 sources of informants. The source of the informants is the coastal community on the Blue coast of Makassar City. regarding sales growth through quality costs. The analysis technique used in this study is descriptive analysis and qualitative data analysis techniques. The steps for data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results show that entrepreneurial self-efficacy has a positive effect on the income of coastal communities. This means that entrepreneurial self-efficacy is applied so that it can help increase the income of coastal communities. This is because entrepreneurial self-efficacy is an individual's belief in his own ability to become a successful entrepreneur.

Keywords: Entrepreneurial Self Efficacy, Income, Economic and Social

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis enterpreneurial self efficacy terhadap pendapatan masyarakat pesisir. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan yaitu teknik studi pustaka, dokumentasi, observasi lapangan, dan teknik wawancara kepada 5 sumber informan. Adapun sumber informan yaitu Masyarakat Pesisir pada Pantai Biru Kota Makassar. mengenai pertumbuhan penjualan melalui biaya kualitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif analisis dan kualitatif. Adapun Langkah-langkah teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurial self-efficacy berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat pesisir. Hal ini berarti bahwa *entrepreneurial self-efficacy yang diterapkan sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Hal ini karena entrepreneurial self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk menjadi seorang wirausahawanyang sukses.*

Kata Kunci: Entrepreneurial Self Efficacy, Pendapatan, Ekonomi dan Sosial

1. Pendahuluan

Pesisir merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam sektor perikanan. Namun, seringkali masyarakat pesisir mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan mereka karena keterbatasan akses modal dan pelatihan bisnis.. Masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang mengandalkan mata pencaharian utama dari sumber daya alam laut. Akan tetapi masyarakat pesisir memiliki kendala yang dihadapi yaitu sulit meningkatkan pendapatan mereka. Rendahnya pendapatan nelayan merupakan salah satu faktor akibat rendahnya produktifitas masyarakat pesisir. Namun, di sisi lain, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kerusakan

lingkungan, terbatasnya akses ke teknologi, dan rendahnya pendidikan. Oleh karena itu, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat pesisir sangat penting untuk dilakukan

Entrepreneurship atau kewirausahaan menjadi salah satu bagian dari tulang punggung perekonomian bagi negara. seorang yang menjadi entrepreneur merupakan salah satu faktor sangat penting dalam perekonomian suatu negara, ketika suatu negara dikondisi yang lemah atau belum bisa menyediakan lapangan kerja kepada masyarakat, maka entrepreneur dapat menyediakan sumber pendapatan dan menjadi suatu alternatif untuk mendapatkan penghasilan (Rahmah, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati, (2017:1002) mengungkapkan bahwa pembentukan *entrepreneurship* justru lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal individu termasuk karakter dan motivasinya, agar mampu membentuk kecenderungan untuk membuka usaha baru

Pada proses entrepreneurial intention pasti tidak luput dari efikasi diri atau *self- efficacy* yang dimiliki oleh masyarakat. Self efficacy dapat mengembangkan sebuah motivasi yang akan mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, ketekunan, dan kinerja seseorang dalam konteks yang berbeda. Siapapun yang berani mengambil resiko dan memiliki self efficacy yang tinggi, itulah yang membedakannya dari wirausahawan biasa (Budiman, 2013). Bandura dalam (Rika Septiani, 2020) menyatakan bahwa *self efficacy* ialah suatu kepercayaan dalam diri seseorang mengenai kemampuan dalam membentuk perilaku menjadi seorang wirausaha

Entrepreneurial self-efficacy merupakan kepercayaan individu dalam kemampuan mereka untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Dalam konteks masyarakat pesisir, *entrepreneurial self-efficacy* dapat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha kecil dan menengah. Entrepreneurial self-efficacy dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan perekonomian masyarakat pesisir melalui usaha-usaha mandiri yang dapat meningkatkan pendapatan. Namun, keberhasilan usaha mandiri tersebut juga sangat bergantung pada peran sosial dan konteks budaya dalam masyarakat pesisir. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor sosial seperti norma dan nilai sosial, ketergantungan pada jaringan sosial, dan aspek identitas yang berbeda-beda

2. Tinjauan Pustaka

Entrepreneurship

Menurut (Alma, 2011), wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai orang yang memiliki insting melihat peluang dan semangat, kemampuan dan kebijaksanaan untuk mengatasi kelambanan dan kemalasan. Menurut Schumpeter dalam Alma (2011: 14), Wirausahawan adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa 12 baru, menciptakan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku baru.

Menurut (Gitosardjono, 2013) ada enam hakikat kewirausahaan yaitu :

- a) Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dan berbeda.
- b) Kewirausahaan adalah nilai, yang tercermin dalam perilaku yang digunakan sebagai sumber daya, kekuatan pendorong, tujuan, strategi, proses, dan hasil bisnis.
- c) Kewirausahaan adalah proses dari hal-hal kreatif dan inovatif dapat menambah nilai
- d) Kewirausahaan adalah proses menggunakan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menemukan cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kehidupan bisnis
- e) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha yang diyakini akan sukses.
- f) Kewirausahaan adalah upaya untuk meningkatkan nilai dengan kreatif dan inovatif menggabungkan semua sumber daya untuk memenangkan persaingan.

Self-Efficacy

(Manda & Iskandarsyah, 2012) menyatakan bahwa Efikasi diri ialah adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam bekerja, dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar, Sedangkan menurut (Wulandari, 2013) menjelaskan bahwa Efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun menurut Ghufron dan Risnawita dalam Lim Calvin Andryan (2016: 767) menyebutkan bahwa efikasi diri secara umum adalah keyakinan tentang kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan

Menurut (Nurcaya, 2016) menyatakan indikator variabel efikasi diri adalah sebagai berikut:

- a) Keyakinan yang kuat dalam memulai usaha. Seseorang yang akan memulai suatu bisnis harus memiliki keyakinan dan tekad yang kuat dalam memulai bisnis tersebut.
- b) Keyakinan dapat mengelola usaha. Dalam memulai suatu usaha individu harus memiliki keyakinan dan kepercayaan bahwa ia dapat mengelola usaha tersebut dengan baik.
- c) Keyakinan sukses dalam berwirausaha. Seorang wirausaha harus memiliki keyakinan bahwa ia akan sukses dan berhasil dalam menjalankan bisnis tersebut.
- d) Keyakinan dapat bertahan dalam menjalankan usaha. Dalam berwirausaha seseorang harus memiliki keyakinan bahwa ia dapat bertahan dalam menjalankan usahanya.
- e) Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha. Dalam berwirausaha seseorang perlu menciptakan ide-ide kreatif agar usahanya dapat berjalan dengan baik/

Entrepreneurial Self-Efficacy

Entrepreneurial Self-Efficacy merupakan seseorang yang memilih sebagai wirausaha sebagai pilihan mereka, memiliki persepsi tertentu mengenai tingkat kemenarikan karir berwirausaha (*career attractiveness*), tingkat kelayakan berwirausaha (*feasibility*) dan keyakinan atas diri sendiri (*entrepreneurial self-efficacy*) untuk memulai usaha (Farzier & Niehm, 2008). Menurut (Laura, 2010), *entrepreneurial self-efficacy* adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. *Entrepreneurial self-efficacy* memiliki berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh individu dan masyarakat. Beberapa manfaat dari *entrepreneurial self-efficacy* antara lain:

1. Meningkatkan Motivasi: Dengan memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan mereka sebagai wirausaha, individu cenderung lebih termotivasi untuk mencoba dan mengembangkan bisnis. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka bisa sukses dan mengatasi rintangan yang muncul dalam menjalankan bisnis.
2. Meningkatkan Keterampilan: *Entrepreneurial self-efficacy* juga dapat memotivasi individu untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan dalam menjalankan bisnis. Hal ini dapat meningkatkan kualitas usaha yang mereka jalankan dan meningkatkan peluang sukses.
3. Mengurangi Ketakutan: Memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan diri sendiri dapat membantu mengurangi ketakutan dan kecemasan yang seringkali menghalangi seseorang dalam mengambil risiko dan memulai bisnis. Dengan *entrepreneurial self-efficacy* yang tinggi, individu cenderung lebih percaya diri dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka.
4. Meningkatkan Inovasi: *Entrepreneurial self-efficacy* juga dapat memotivasi individu untuk mencari solusi kreatif dan inovatif dalam mengatasi masalah yang muncul dalam bisnis. Mereka cenderung lebih berani dalam mencoba hal-hal baru dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan bisnis.

5. Meningkatkan Pendapatan: Salah satu manfaat utama dari entrepreneurial self-efficacy adalah meningkatkan pendapatan. Dengan memiliki kepercayaan diri dan keterampilan wirausaha yang baik, individu cenderung lebih mampu dalam memanfaatkan peluang bisnis yang ada dan meningkatkan kinerja usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Dengan demikian, entrepreneurial self-efficacy memiliki banyak manfaat bagi individu dan masyarakat, termasuk meningkatkan motivasi, keterampilan, mengurangi ketakutan, meningkatkan inovasi, dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, penting bagi individu dan masyarakat untuk meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy* mereka agar dapat mengembangkan bisnis yang sukses dan meningkatkan kesejahteraan mereka

Pendapatan Masyarakat Pesisir

Pendapatan adalah jumlah uang atau penghasilan yang diterima oleh individu, keluarga, atau organisasi dalam periode waktu tertentu, biasanya dalam bentuk gaji, upah, bunga, atau laba. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pekerjaan, investasi, bisnis, atau bantuan pemerintah. Pendapatan juga merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi suatu negara atau wilayah. Menurut (Martani, dkk, 2016) Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).

Pendapatan masyarakat pesisir merupakan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir, yang umumnya didapatkan dari sektor ekonomi yang berkaitan dengan laut dan sumber daya alam di sekitarnya, seperti perikanan, pariwisata, pertambakan, dan perdagangan. Pendapatan ini bisa berasal dari pekerjaan sebagai nelayan, pengusaha pariwisata, atau pelaku usaha lain yang terkait dengan sektor-sektor tersebut

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer maupun sekunder. Objek dalam penelitian ini adalah pendapatan masyarakat pesisir, Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu teknik studi pustaka, dokumentasi, observasi lapangan, dan teknik wawancara kepada beberapa Masyarakat Pesisir di Pantai Biru Kota Makassar.

Adapun teknik analisis data yaitu Teknik analisis data deskriptif analisis dan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif analisis adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Sugiyono, 2013:3). Sedangkan teknik analisis kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan subjektif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data yang bersifat deskriptif dan tidak terukur. Teknik analisis kualitatif dengan dilakukan berbagai Langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat pesisir. Hal ini berarti bahwa *entrepreneurial self-efficacy* yang diterapkan sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Hal ini karena *entrepreneurial self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Keyakinan ini dapat memotivasi individu untuk mengambil risiko dan memanfaatkan peluang usaha yang tersedia, sehingga memungkinkan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan. Hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan pendapatan masyarakat pesisir dapat dipahami dalam konteks faktor sosial yang memengaruhi ketersediaan dan akses terhadap sumber daya ekonomi, seperti akses terhadap modal, peluang usaha, dan jaringan bisnis dapat menjadi kendala bagi pengembangan wirausaha dan peningkatan pendapatan. Namun, tingkat *entrepreneurial self-efficacy* yang tinggi dapat membantu masyarakat pesisir mengatasi hambatan ini dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mengembangkan usaha yang sukses

Entrepreneurial self-efficacy membantu seorang individu masyarakat pesisir untuk memperkuat keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam berinteraksi sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, negosiasi, dan membangun jaringan kerja. Dengan memiliki keterampilan dan kemampuan ini, individu akan lebih mampu untuk memperluas jaringan sosialnya, meningkatkan akses terhadap informasi, sumber daya, dan peluang usaha baru, serta meningkatkan kemungkinan untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, interaksi sosial juga dapat membantu individu untuk memperkuat keyakinan diri dan motivasi dalam mengembangkan usaha. Dalam konteks masyarakat pesisir, interaksi sosial juga dapat membantu individu untuk membangun koneksi dengan komunitas nelayan, pengusaha lokal, pemerintah daerah, dan pelaku usaha lainnya, sehingga dapat memperkuat modal sosial dan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh dukungan dan bantuan dalam mengembangkan usaha

Pada aspek keuangan, *entrepreneurial self-efficacy* memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. *Entrepreneurial self-efficacy* dapat membantu individu untuk mengembangkan keterampilan bisnis, membuat keputusan investasi yang bijak, dan memanfaatkan peluang usaha dengan baik. Adanya seorang individu yang memiliki *entrepreneurial self-efficacy* yang tinggi, individu akan cenderung lebih berani dan percaya diri dalam mengambil risiko yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis. Mereka juga akan lebih terampil dalam membuat rencana bisnis dan mengelola keuangan usaha dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arniati, Rusydi, & Adiningrat, (2021) yang menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan serta keterampilan wirausaha dalam membuat pembukuan sederhana yang baik dan benar. Dengan melalui pembelajaran pembukuan maka pengetahuan pelaku wirausaha meningkat dalam hal pembuatan laporan keuangan sehingga motivasinya meningkat dalam bekerja untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Pembelajaran pembukuan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan wirausaha untuk membuat pembukuan sederhana yang baik dan benar, sehingga meningkatkan motivasi untuk bekerja (Wafirotin & Sumarsono, 2016).

Kepercayaan diri dan keterampilan masyarakat pesisir sebagai wirausaha yang tinggi dapat meningkatkan jumlah dan kualitas usaha yang didirikan, membantu masyarakat pesisir beradaptasi dengan tantangan yang unik, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, masyarakat pesisir yang memiliki *entrepreneurial self-efficacy* yang

tinggi juga dapat menjadi pemimpin dan memotivasi orang lain untuk menjadi wirausahawan yang sukses, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk bisnis dan pengembangan ekonomi di daerah pesisir. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Primandaru, (2021). yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* memoderasi efek pemberdayaan Pendidikan dan pemberdayaan ekonomi pada penciptaan usaha baru.

5. Penutup

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat pesisir. Kepercayaan diri dan keterampilan wirausaha yang tinggi dapat meningkatkan jumlah dan kualitas usaha yang didirikan oleh masyarakat pesisir, membantu mereka dalam menghadapi tantangan yang unik, dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, *entrepreneurial self-efficacy* juga dapat membantu masyarakat pesisir dalam mengembangkan kepemimpinan yang efektif, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk bisnis dan pengembangan ekonomi di daerah pesisir. Oleh karena itu, diperlukan pihak terkait harus memperhatikan pentingnya pengembangan *entrepreneurial self-efficacy* pada masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi di wilayah pesisir

Berikut adalah beberapa saran peranan manajemen keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) makanan di Kota Makassar untuk mengembangkan bisnis

1. Membuat rencana keuangan yang jelas dan terperinci: Rencana keuangan merupakan langkah penting untuk mengelola keuangan bisnis secara efektif. Rencana ini harus meliputi pengeluaran dan pemasukan, anggaran, laporan keuangan dan strategi investasi jangka Panjang
2. Menerapkan sistem akuntansi yang baik: Penggunaan sistem akuntansi yang baik dapat membantu bisnis dalam memonitor pengeluaran dan pemasukan secara efektif, serta membuat laporan keuangan yang akurat
3. Memiliki pengendalian intern yang efektif: Pengendalian intern merupakan faktor penting dalam manajemen keuangan. Bisnis harus memastikan pengendalian intern yang efektif dalam semua proses bisnis, seperti pengelolaan kas, pembelian bahan baku, dan pengelolaan stok

Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy* dan pendapatan masyarakat pesisir

1. Pelatihan Kewirausahaan: masyarakat pesisir diperlukan pelatihan kewirausahaan dan dukungan kepada masyarakat pesisir untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan wirausaha lebih maksimal, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan strategi bisnis.
2. Peningkatan Akses ke Sumber Daya: Masyarakat pesisir perlu diakses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka, seperti modal, bahan baku, infrastruktur, dan jaringan bisnis

Daftar Pustaka

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Arniati, M. A., Rusydi, M., & Adiningrat, A. A. (2021). Pembelajaran Pembukuan dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Pelaku Wirausaha Mikro. *Jurnal Solma*, 10(1), 23-31.
- Frazier, B., & Niehm, L. S. (2008). An assessment of the entrepreneurial intentions of college students majoring in Family and Consumer Sciences. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 100(2), 17-24.

- Gitosardjono, S. S. (2013). *Sukamdani Sahid. Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis.
- Laura, K. (2010). Psikologi umum. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Lim, C. A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 349-357
- Martani, dwi., Sylvia Veronika Siregar., Ratna Wardhani., Aria Farahmita., & Edward Tanujaya., (2016), *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Edisi 2 Buku 1 2016. Jakarta : Salemba Empat,
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Nurchaya, D. A. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Management*, 2424-2453.
- Primandaru, N. (2021). Pengaruh Educational dan Economic Empowerment Terhadap New Venture Creation: Peran Moderasi Entrepreneurial Self-Efficacy. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1451-1460.
- Rahmah, Y. F. (2017). ENTREPRENEURIAL EDUCATION DAN. *JISPOL*, 74-82
- Rita Remeikiene, G. S. (2013). Explaining Entrepreneurial Intention Of University Students: The Role Of Entrepreneurial Education. *Management Knowledge and Learning Conference*.
- Salim. & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Cipta Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.CV
- Sulistiyawati, A. R. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1007-1029
- Wafirotin, & Sumarsono. (2016). Pengembangan Model Pelatihan Akuntansi Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh). *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian 2016: Bidang Agama Islam, Budaya, Ekonomi, Sosial Humaniora, Teknologi, Kesehatan, Dan Pendidikan*, 45–55
- Wijaya, T., & Budiman, S. (2013). The testing of entrepreneur intention model of SMK students in special region of Yogyakarta. *Journal of Global Entrepreneurship*, 4(1), 1-16.
- Wijaya, T., & Budiman, S. (2013). The testing of entrepreneur intention model of SMK students in special region of Yogyakarta. *Journal of Global Entrepreneurship*, 4(1), 1-16.